

## **PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

**Clinton Fernando Wilar, Sherly G. Jocom, dan Caroline B. D. Pakasi**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

### **ABSTRACT**

The objective of this research is to find out the Role of the Agricultural Sector in North Sulawesi whether the Agriculture sector becomes a base or non-base sector in the present and in the future. Data used in this research in secondary data, namely North Sulawesi GRDP (2010 ADHK) and Indonesia's GDP (ADHK 2010). Analysis used in this research is the analysis of Location Quotient (LQ), Analysis of Dynamic Location Quotient (DLQ), Comparison of LQ and DLQ. Based on the results of the research by using LQ (Location Quotient) analysis, the agricultural sector is a base sector in the economy in North Sulawesi Province. Almost all agricultural sub-sectors are the base sector, except for the Forestry and Logging sub-sector. Based on the results of the DLQ (Dynamic Location Quotient) analysis, there is a change in the economic base. Which is predicted to be the base sector in the future, namely Horticulture and Animal Husbandry.

**Keywords:** *Role of Agricultural sector – North Sulawesi Economy*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi secara umum bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin tersedianya lapangan pekerjaan serta sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan dibidang kehidupan lainnya. Keberhasilan pembangunan ini ditunjang oleh keterkaitan dan dukungan dari berbagai pihak serta peranan dari berbagai lapangan usaha. Dalam proses pembangunan ekonomi, setiap sektor atau lapangan usaha yang menunjang kegiatan ekonomi perlu mendapat perhatian khusus, didalamnya ada sektor pertanian.

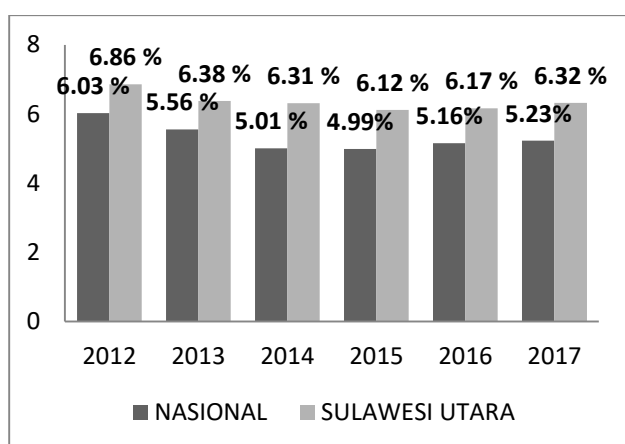
Sektor pertanian memiliki peran yang tidak kalah penting terhadap pembangunan dalam suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah erat kaitannya dengan industrialisasi dan peran sektor pertanian mulai tergantikan oleh

lapangan usaha lainnya. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi daerah tersebut.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Sulawesi Utara adalah wilayah agraris yang tentunya membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah pada sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara (2018), kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari

beberapa indikator, diantaranya laju pertumbuhan PDRB, pendapatan per kapita, dan laju inflasi. Pertumbuhan PDRB sering digunakan sebagai indikator kemakmuran suatu daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan). Sulawesi Utara mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,32 persen. Sementara secara nasional ekonomi tumbuh 5,23 persen. Berikut ini perbandingan pertumbuhan ekonomi Nasional dan Sulawesi Utara.



Sumber: BPS Sulut (Tinjauan Ekonomi Regional tahun 2017)

Dari data yang ada di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sudah lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Nasional. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tidak selamanya meningkat. Dapat kita lihat bahwa dari tahun 2012 sampai 2015 terjadi penurunan kemudian meningkat pada tahun 2016 sampai 2017. Sama halnya juga dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, yang pada tahun 2012 sampai 2015 terjadi penurunan dan sejak 2016 sampai 2017 terjadi peningkatan.

Ekonomi Sulawesi Utara tahun 2017 tumbuh 6,32 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh seluruh lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sebesar 9,07 persen. Sementara

dari sisi pengeluaran terutama didorong oleh Komponen Pembentukan Modal tetap Bruto (PMTB) yang tumbuh sebesar 7,18 persen.

Perekonomian Sulawesi Utara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2017 mencapai Rp 110,16 triliun. Nilai tersebut meningkat sebesar 9,62 triliun dari 100,54 triliun rupiah pada tahun 2016. Sedangkan besaran PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 (ADHK 2010) yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara mencapai Rp 79,49 triliun. Besaran PDRB tersebut apabila dibagi dengan jumlah penduduk Sulawesi Utara, menghasilkan PDRB per kapita tahun 2017 sebesar Rp 44,76 juta pertahun.

Struktur perekonomian Sulawesi Utara menurut lapangan usaha tahun 2017 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (21,52 persen); Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,13 persen) dan Konstruksi (11,49 persen). Ketiga lapangan usaha ini memberikan kontribusi hingga 45,14 persen dalam pembentukan PDRB Sulawesi Utara tahun 2017.

Komoditi unggulan diharapkan dapat menjadi basis ekonomi sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian daerah. Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar wilayah/daerah. Sedangkan sektor non basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor ekonomi daerah belum berkembang (Jocom, 2009).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Utara (Jutaan Rupiah) tahun 2012-2017

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016*	2017**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.918.081	13.765.299	14.243.121	14.605.520	15.141.487	15.811.343
2	Pertambangan dan Penggalan	2.868.258	3.022.999	3.229.654	3.503.755	3.659.303	3.991.183
3	Industri Pengolahan	6.562.011	6.902.307	7.138.172	7.338.083	7.417.069	8.010.190
4	Pengadaan Listrik dan Gas	53.703	62.215	71.813	80.507	94.610	99.137
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	85.585	91.761	94.749	97.046	100.025	100.831
6	Konstruksi	7.324.263	7.933.964	8.402.906	9.219.900	9.862.174	10.598.031
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.250.163	7.811.064	8.533.451	9.037.800	9.589.725	10.134.734
8	Transportasi & Pergudangan	4.749.998	5.059.981	5.584.990	6.006.603	6.553.077	6.922.665
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.192.722	1.285.411	1.423.029	1.543.969	1.735.846	1.848.842
10	Informasi dan Komunikasi	2.486.363	2.698.253	2.948.475	3.210.496	3.508.937	3.744.307
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.208.805	2.346.430	2.410.856	2.506.806	2.986.973	3.186.636
12	Real Estate	2.087.886	2.225.737	2.421.902	2.605.499	2.790.025	2.995.496
13	Jasa Perusahaan	45.790	49.534	53.639	57.912	61.889	67.490
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.210.914	4.258.466	4.639.202	5.056.200	5.293.650	5.581.654
15	Jasa Pendidikan	1.508.664	1.586.533	1.650.377	1.767.208	1.876.974	1.985.364
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.198.488	2.338.158	2.485.135	2.680.959	2.896.598	3.113.678
17	Jasa lainnya	925.893	984.387	1.029.285	1.107.067	1.202.705	1.303.761
	Total PDRB	58.677.587	62.422.499	66.360.756	70.425.330	74.771.067	79.495.342

Sumber : BPS Sulawesi Utara dalam Angka, 2018

Ket. : \* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Komoditi unggulan diharapkan dapat menjadi basis ekonomi sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian daerah. Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar wilayah/daerah. Sedangkan sektor non basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor ekonomi daerah belum berkembang (Jocom, 2009).

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah dan kelangsungan hidup masyarakat dan juga sebagai penyedia pangan dan lapangan kerja. Sektor pertanian juga diharapkan dapat menjadi sektor unggulan atau sektor basis dibandingkan sektor-sektor lain. Salah satu penunjang suatu daerah untuk maju yaitu ketika sektor pertanian dapat ekspor.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah adalah bagaimana Peran dari Sektor Pertanian terhadap perekonomian yang ada di Sulawesi Utara?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran dari Sektor Pertanian di Sulawesi Utara, melalui keberadaan sektor Pertanian menjadi sektor basis atau non basis dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menjadi sumber informasi bagi pemerintah daerah provinsi Sulawesi Utara untuk melihat peranan sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian di provinsi Sulawesi Utara.

2. Bagi peneliti sebagai salah satu cara untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Sulawesi Utara.
3. Bagi mahasiswa atau yang memerlukan, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang serupa.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai Maret tahun 2019 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

#### **Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu PDRB Seri 2010 ADHK Provinsi Sulawesi Utara periode 2012-2017 dan PDB Seri 2010 ADHK Indonesia periode 2012-2017.

#### **Konsep Pengukuran Variabel**

- a. PDRB Provinsi Sulawesi Utara ADHK tahun 2012-2017 (Rp/Tahun)
- b. PDB Indonesia ADHK tahun 2012-2017 (Rp/Tahun)
- c. Rata-rata laju pertumbuhan Sektor/Sub Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara (Persen/Tahun)
- d. Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara (Persen/Tahun)
- e. Rata-rata laju pertumbuhan PDB Sektor/Sub Sektor di Indonesia (Persen/Tahun)
- f. Rata-rata laju pertumbuhan PDB Seluruh Sektor di Indonesia (Persen/Tahun).

#### **Metode Analisis Data**

Dari data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis antara lain:

### Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi Sektor Pertanian maupun Sub Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. Nilai LQ dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

LQ : Nilai Location Quotient

vi : PDRB Sektor/Sub sektor di Provinsi Sulawesi Utara

vt : PDRB total wilayah Provinsi Sulawesi Utara

Vi : PDB Sektor/Sub Sektor di Indonesia

Vt : PDB total di Indonesia

Kriteria:

LQ > 1 berarti sektor maupun sub sektor pertanian merupakan sektor basis.

LQ < 1 berarti sektor maupun sub sektor pertanian merupakan sektor non basis.

### Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode DLQ menggambarkan posisi sektor maupun sub sektor pertanian dimasa mendatang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DLQ : \left\{ \frac{(1+gij)/(1+gj)}{(1+Gi)/(1+G)} \right\}^t$$

Keterangan:

DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient

gij : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor Provinsi Sulawesi Utara

gj : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara

Gi : Rata-rata laju pertumbuhan sektor /sub sektor Nasional

G : Rata-rata laju pertumbuhan PDB seluruh sektor Nasional

t : Jumlah tahun analisis

Untuk pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2017 dihitung dengan rumus:

$$G : \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

Keterangan:

G : Laju Pertumbuhan

PDRB<sub>1</sub> : PDRB ADHK pada suatu tahun

PDRB<sub>0</sub> : PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

Rata-rata laju pertumbuhan untuk tahun 2017 yaitu:

$$\left\{ \frac{gij : LP_{2012} + LP_{2013} + LP_{2014} + LP_{2015} + LP_{2016} + LP_{2017}}{6} \right\} \times 100\%$$

Kriteria:

DLQ > 1, sektor maupun sub sektor pertanian masih dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang.

DLQ < 1, sektor maupun sub sektor pertanian tidak dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang (Suyatno, 2002).

### Perbandingan LQ dan DLQ

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor untuk masa yang akan datang dengan rincian sebagai berikut: (Kuncoro et al, 2009)

1. LQ > 1 dan DLQ > 1, berarti sektor dan sub sektor pertanian pada posisi sub sektor unggulan atau basis
2. LQ > 1 dan DLQ ≤ 1, berarti sektor dan sub sektor pertanian mengalami perubahan posisi dari basis berpotensi menjadi non basis
3. LQ ≤ 1 dan DLQ > 1, berarti sektor dan sub sektor pertanian merupakan sektor andalan, yang pada posisi non basis namun dapat diharapkan basis pada tahun-tahun yang akan datang.
4. LQ ≤ 1 dan DLQ ≤ 1, berarti sektor dan sub sektor pertanian merupakan sektor tertinggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### Letak dan Luas Wilayah

Dilihat dari letak geografis Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 0°LU – 3°LU dan 123°BT – 126°BT. Provinsi Sulawesi Utara dengan ibukota Manado terletak antara 00°15' - 05°34' Lintang Utara dan antara 123°07' - 127°10' Bujur Timur, yang berbatasan dengan Laut Sulawesi, Republik Philipina dan Laut Pasifik di sebelah Utara serta Laut Maluku di sebelah Timur. Batas sebelah Selatan dan Barat masing-masing adalah Teluk Tomini dan Provinsi Gorontalo.

Provinsi Sulawesi Utara mempunyai 15 Kabupaten/kota yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Bitung, Kota Kotamobagu, Kota Manado dan Kota Tomohon.

Luas Wilayah Sulawesi Utara tercatat 13.852 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota. Bolaang Mongondow merupakan kabupaten dengan wilayah terluas, yaitu 2.872 km<sup>2</sup> atau 20,73 persen dari wilayah Sulawesi Utara.

#### Jumlah Penduduk

Berdasarkan angka proyeksi penduduk tahun 2017, tercatat jumlah penduduk Sulawesi Utara sebanyak 2.461,0 ribu jiwa yang terdiri dari 1.255,7 ribu jiwa (51,02 %) penduduk laki-laki dan 1.250,4 ribu jiwa penduduk perempuan (48,98 %), dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk 2010-2017 sebesar 1,11 persen pertahun. Tabel 3 berikut ini merupakan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 3. Luas Daerah Provinsi Sulawesi Utara menurut Kabupaten/Kota (km<sup>2</sup>) Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Per-sentase (%)
	<b>Kabupaten</b>	2.871,65	20,73
1	Bolaang Mongondow	1.114,87	8,05
2	Minahasa	461,11	3,33
3	Kepulauan Sangihe	1.240,40	8,95
4	Kepulauan Talaud	1.409,97	10,18
5	Minahasa Selatan	918,49	6,63
6	Minahasa Utara	1.680,00	12,13
7	Bolaang Mongondow Utara	275,86	1,99
8	Siau Tagulandang Biaro	710,83	5,13
9	Minahasa Tenggara	1.615,86	11,67
10	Bolaang Mongondow Selatan	910,18	6,57
11	Bolaang Mongondow Timur	2.871,65	20,73
	<b>Kota</b>		
1	Manado	157,27	1,14
2	Bitung	302,89	2,19
3	Tomohon	114,2	0,82
4	Kotamobagu	68,06	0,49
	Sulawesi Utara	13.851,64	100,00

Sumber : BPS Sulut 2018

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/ Kota

No.	Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
	<b>Kabupaten</b>			
1	Bolaang Mongondow	124.970	115.535	240.505
2	Minahasa	171.418	163.903	335.321
3	Kepulauan Sangihe	66.011	64.482	130.493
4	Kepulauan Talaud	46.311	44.367	90.678
5	Minahasa Selatan	107.328	100.685	208.013
6	Minahasa Utara	102.127	98.858	200.985
7	Bolaang Mongondow Utara	40.097	38.340	78.437
8	Siau Tagulandang Biaro	32.576	33.400	65.976
9	Minahasa Tenggara	54.720	50.994	105.714
10	Bolaang Mongondow Selatan	33.615	30.556	64.171
11	Bolaang Mongondow Timur	36.796	33.814	70.610
	<b>Kota</b>			
1	Manado	215.832	214.301	430.133
2	Bitung	108.481	103.928	212.409
3	Tomohon	52.314	51.397	103.711
4	Kotamobagu	63.075	60.797	123.872
	Sulawesi Utara	1.255.671	1.205.357	2.461.028

Sumber: BPS Sulut 2018

### Bidang Pendidikan

Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Karena itu, kualitas SDM selalu diupayakan untuk ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2017, persentase partisipasi sekolah penduduk Sulawesi Utara usia 7-24 mencapai 64,52 persen. Terdapat 35,18 persen penduduk usia 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi. Data Susenas juga memberikan informasi bahwa terdapat 0,30 persen penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum mengenyam bangku pendidikan.

Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dengan indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Sulawesi Utara tahun 2017 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 94,46; 73,87; 62,81. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio antara siswa dari segala usia termasuk yang melebihi usai sekolah resmi terhadap jumlah siswa yang memenuhi syarat untuk kelas pendidikan tertentu.

Jadi, jika ada mendaftar terlambat, mendaftar lebih awal, atau mengulang, jumlah siswa terdaftar melebihi populasi kelompok usia sekolah resmi maka APK di atas 100. APK Sulawesi Utara tahun 2017 jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 108,74; 88,52; dan 91,73.

### Bidang Kesehatan

Pada hakikatnya pembangunan kesehatan bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi seluruh rakyat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Adalah relevan bila perbaikan derajat kesehatan masyarakat tersebut dibarengi pula dengan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit umum (RSU) dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan Sulawesi Utara dibantu oleh 9.817 tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga kefarmasian, dan tenaga kesehatan lainnya. Tahun 2017, kasus Diare paling banyak terjadi dibandingkan kasus lainnya di Sulawesi Utara. Kasus Diare yang paling banyak terjadi di tahun 2017 terjadi di kabupaten Minahasa dengan kasus 11,28 persen di seluruh Sulawesi Utara.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah sejauh ini dalam pelayanan kesehatan masyarakat adalah melalui program Keluarga Ber-

encana (KB). Program KB merupakan suatu usaha langsung yang ditujukan untuk mengurangi tingkat kelahiran terutama melalui program penggunaan alat kontrasepsi secara konsisten dan berkesinambungan.

Disamping juga bertujuan membangun keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dalam rangka usaha pembinaan dan peningkatan mutu fisik SDM. Peserta KB aktif tahun 2017 berjumlah 382 ribu orang, terbesar di Kota Manado yaitu 69 Ribu Orang. Lebih jauh jika ditinjau dari cara pemakaian alat/metode kontrasepsi, metode yang paling banyak dipakai peserta KB aktif adalah suntikan, dengan pengguna 40,23 persen.

### **Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan besar terhadap perekonomian Sulawesi Utara. 20,30 persen dari total PDRB Sulawesi Utara disumbang oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan 1 2018. Selain itu, hasil perkebunan kelapa dalam bentuk kopra dan olahan minyak nabati masih mendominasi ekspor unggulan Sulawesi Utara. Pada bulan Juni 2018, tercatat sebanyak 63,20 persen dari total ekspor Sulawesi Utara merupakan ekspor komponen tersebut.

Melihat besarnya potensi yang dimiliki oleh Sulawesi Utara utamanya di sektor pertanian, sudah selayaknya pertanian di daerah ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Pada bulan Juni 2018, tercatat Nilai Tukar Petani untuk wilayah Sulawesi Utara naik sebesar 0,02 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Cabai menjadi komoditas hortikultura yang penting di Sulawesi Utara. Tanaman ini ditanam hampir di seluruh kabupaten/kota. Meskipun menyebar, produksinya masih kalah dibandingkan kubis, kentang dan bawang daun yang hanya terpusat pada beberapa daerah saja. Produksi terbesar untuk tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Sulawesi Utara pada

tahun 2017 adalah kubis dengan total produksi 705 ribu kuintal.

Pisang menjadi buah yang paling menghasilkan di Sulawesi Utara. Tanaman ini utamanya berasal dari kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, dan Minahasa Tenggara. Total Produksi pisang mencapai 414 ribu kuintal pada tahun 2017. Sebagai daerah yang dikenal sebagai Bumi Nyiur Melambai, kelapa menjadi tanaman perkebunan yang mudah ditemui. Luas tanam dan produksinya jauh melebihi cengkeh dan pala. Luas tanaman kelapa mencapai 281 ribu hektar dengan produksi perkebunan rakyat sebesar 255 ribu ton dan perkebunan besar sebesar 5.428 Ton.

Produksi daging ternak tahun 2017 di Provinsi Sulawesi Utara Sebesar 38,5 Juta Kg meningkat sebesar 4,86 persen dibandingkan tahun 2016. Produksi telur (telur itik, telur ayam kampung dan telur ayam ras) sebesar 13,7 Juta Kg mengalami penurunan sebesar 2,59 persen dibanding tahun 2016. Penurunan terbesar disebabkan penurunan jumlah telur itik yaitu sebesar 1,75 persen.

Jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 22.362 rumah tangga tahun 2017. Rumah tangga perikanan laut tahun 2017 sebesar 20.011 rumah tangga. Total Produksi perikanan tangkap tahun 2017 sebesar 394 ribu ton mengalami kenaikan bila dibanding tahun 2016 sebesar 293 ribu ton. Luas areal hutan dan perairan di Sulawesi Utara pada tahun 2017 tercatat sebesar 764 ribu hektar dengan produksi kayu hutan paling banyak adalah kayu Bulat yaitu sebesar 2.060,12 m<sup>3</sup> (BPS Sulut 2018).

### **Peranan Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Sulawesi Utara pada khususnya. Hal ini didukung dengan data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi



Sulawesi Utara yang menunjukkan adanya kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian yang signifikan dari tahun 2012 sampai tahun 2017.

Sesuai data yang terlampir pada Lampiran 1, dapat kita lihat nilai persentase dari sektor pertanian. Dari data yang ada terlihat bahwa sektor Pertanian merupakan sektor dengan kontribusi terbesar dengan persentase sebesar 21.52 persen pada tahun 2017 di Provinsi Sulawesi Utara. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa peran dari sektor Pertanian dalam perekonomian daerah merupakan salah satu sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi daerah Sulawesi Utara. Walaupun pada kenyataannya bahwa persentase sektor Pertanian dari tahun ke tahun terjadi kenaikan dan penurunan, meskipun begitu sektor pertanian tetap konsisten sebagai kontributor terbesar dalam perekonomian Sulawesi Utara.

#### **Sektor Basis dan Non Basis Menentukan Sektor Basis Di Provinsi Sulawesi Utara**

Setiap daerah tentunya memiliki sektor-sektor potensial yang terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah bekerja sama dengan masyarakat. Analisis basis ekonomi atau sering disebut analisis komparatif wilayah Provinsi Sulawesi Utara melalui analisis LQ dipandang perlu untuk mengetahui sektor-sektor unggulan wilayah. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, analisis LQ sering digunakan untuk mengestimasi sektor yang memiliki karakteristik yang dapat membawa sejumlah unit uang kepada masyarakat melalui ekspor barang dan jasa. Sektor yang memiliki  $LQ > 1$  merupakan sektor dan sub sektor ekonomi yang mempunyai peranan yang lebih menonjol serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor dan sub sektor yang sama dalam perekonomian pada level Nasional.

Dari hasil analisis LQ dari setiap sektor yang ada berdasarkan nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2012 sampai 2017, terlihat bahwa ada 7 sektor yang konsisten menjadi sektor basis sejak 2012 sampai 2017 karena memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Transportasi & Pergudangan, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi hanya menjadi sektor basis pada tahun 2012 saja dan sektor Jasa Lainnya menjadi sektor basis pada tahun 2012 dan 2013 saja. Analisis LQ terhadap sektor-sektor di Provinsi Sulawesi Utara disajikan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan hasil analisis LQ, Sektor pertanian dari tabel diatas sejak tahun 2012 sampai 2017 memiliki nilai  $LQ > 1$ . Hal ini berarti sektor pertanian merupakan sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah sehingga menjadi komoditi untuk ekspor. Meskipun sudah dikatakan basis tetapi pada kenyataannya selama 4 tahun terakhir terlihat mengalami penurunan.

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai LQ tertinggi yang dicapai oleh Sektor Pertanian yaitu pada tahun 2013 yang mencapai nilai  $LQ = 1,62$ , hal ini dimungkinkan menurut data Badan Pusat Statistik (2014) karena produksi padi sawah dan padi ladang naik dari 615.061 ton pada tahun 2012 menjadi 638.373 ton pada tahun 2013 sedangkan rata-rata produksi per hektar naik dari 48,46 ton/ha pada tahun 2012 menjadi 50,10 ton/ha pada tahun 2013.

Dari hasil analisis LQ terlihat bahwa nilai LQ Sektor pertanian rendah jika dibandingkan dengan Sektor-sektor yang lain. Dimana nilai rata-rata sektor Pertanian mencapai nilai  $LQ = 1.56$ , jika dibandingkan dengan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang mencapai nilai LQ tertinggi dari

Tabel 5. Nilai LQ Masing-masing Sektor di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2017

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.60	1.62	1.59	1.54	1.52	1.51	1.56
2	Pertambangan dan Penggalian	0.48	0.49	0.51	0.56	0.57	0.61	0.54
3	Industri Pengolahan	0.50	0.50	0.48	0.47	0.45	0.46	0.48
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.09	0.10	0.10	0.12	0.12	0.10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.74	1.79	1.73	1.63	1.59	1.51	1.67
6	Konstruksi	1.30	1.31	1.28	1.30	1.30	1.29	1.29
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.87	0.89	0.91	0.92	0.93	0.93	0.91
8	Transportasi & Pergudangan	2.15	2.12	2.15	2.13	2.13	2.04	2.12
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.67	0.67	0.69	0.71	0.75	0.74	0.71
10	Informasi dan Komunikasi	1.01	0.98	0.97	0.94	0.93	0.89	0.95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.01	0.98	0.95	0.89	0.96	0.96	0.96
12	Real Estate	1.17	1.16	1.19	1.21	1.21	1.24	1.20
13	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.92	1.87	1.97	2.01	2.01	2.05	1.97
15	Jasa Pendidikan	0.84	0.81	0.79	0.77	0.78	0.78	0.79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.61	3.52	3.42	3.40	3.44	3.41	3.47
17	Jasa lainnya	1.03	1.02	0.97	0.94	0.93	0.92	0.97

Sumber : Hasil Olahan 2019

semua sektor dengan  $LQ = 3.47$ . Walaupun begitu, sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara tetap menunjukkan peranan yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan potensi lokal yang dihasilkan oleh SDA di Provinsi Sulawesi Utara sehingga bisa menjadi komoditi ekspor yang baik untuk pasar domestik maupun internasional.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis LQ, Sektor pertanian dari tabel diatas sejak tahun 2012 sampai 2017 memiliki nilai  $LQ > 1$ . Hal ini berarti sektor pertanian merupakan sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah sehingga menjadi komoditi untuk ekspor. Meskipun sudah dikatakan basis tetapi pada kenyataannya selama 4 tahun terakhir terlihat mengalami penurunan.

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai LQ tertinggi yang dicapai oleh Sektor Pertanian yaitu pada tahun 2013 yang mencapai nilai  $LQ = 1,62$ , hal ini dimungkinkan menurut data Badan Pusat Statistik (2014) karena produksi padi sawah dan padi ladang naik dari 615.061 ton pada tahun 2012 menjadi 638.373 ton pada tahun 2013 sedangkan rata-rata produksi per hektar naik dari 48,46 ton/ha pada tahun 2012 menjadi 50,10 ton/ha pada tahun 2013.

Dari hasil analisis LQ terlihat bahwa nilai LQ Sektor pertanian rendah jika dibandingkan dengan Sektor-sektor yang lain. Dimana nilai rata-rata sektor Pertanian mencapai nilai  $LQ = 1.56$ , jika dibandingkan dengan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang mencapai nilai LQ tertinggi dari semua sektor dengan  $LQ = 3.47$ . Walaupun begitu, sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara tetap menunjukkan peranan yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan potensi lokal yang dihasilkan oleh SDA di Provinsi Sulawesi Utara sehingga bisa menjadi komoditi ekspor yang baik untuk pasar domestik maupun internasional.

Hasil analisis LQ diatas, menjelaskan bahwa masing-masing sektor di Provinsi Sulawesi Utara penyebarannya tidak seragam. Hal

ini dimungkinkan karena masing-masing wilayah memiliki karakteristik dan sumber daya yang berbeda, sehingga kontribusi dari masing-masing sektor juga berbeda antar wilayah. Dengan adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki, maka upaya pengembangan wilayah haruslah berdasarkan pada sektor basis yang mempunyai kemampuan memberikan peningkatan pada perputaran konsumsi yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang pada akhirnya akan meningkatkan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah.

Sesuai dengan data yang disajikan pada PDRB seri 2010, terdapat 3 sub sektor yang termasuk dalam sektor Pertanian antara lain sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, selanjutnya sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan sub sektor Perikanan. Sedangkan Tanaman Pangan, Tanaman Holtikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan Jasa Pertanian dan perburuan merupakan bagian dari sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Masing-masing sub sektor Pertanian dan bagian dari sub sektor pertanian ini memberikan peranan lewat kontribusi yang penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Pada Tabel 6 akan dilihat nilai LQ dari sub sektor Pertanian dan bagian dari sub sektor pertanian.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ sub sektor Pertanian dan bagian dari sub sektor Pertanian, bahwa hampir semua menjadi sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara. Dari hasil analisis yang ada sub sektor Perikanan mencapai nilai LQ tertinggi dengan rata-rata nilai LQ mencapai 2.88. Sedangkan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu yang sejak tahun 2012 sampai 2017 mencapai nilai  $LQ < 1$ , hal ini menunjukkan bahwa sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu bukan menjadi sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara.

Dari hasil analisis yang ada dapat kita lihat bahwa pada tahun 2012 dan 2013 sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian mencapai nilai tertinggi dengan

Tabel 6. Nilai LQ Masing-masing Sub Sektor Pertanian dan bagian dari Sub Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2017

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Pertanian, Peter-nakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.35	1.35	1.32	1.33	1.32	1.32	1.33
	a. Tanaman Pan-gan	1.12	1.12	1.10	1.02	1.03	1.06	1.08
	b. Tanaman Hor-ticultura	1.41	1.47	1.42	1.41	1.42	1.44	1.43
	c. Tanaman Perkebunan	1.56	1.55	1.50	1.59	1.55	1.50	1.54
	d. Peternakan	1.27	1.26	1.24	1.27	1.28	1.31	1.27
	e. Jasa Pertanian & Perburuan	1.17	1.14	1.10	1.11	1.11	1.10	1.12
2	Kehutanan & Penebangan Kayu	0.82	0.82	0.76	0.72	0.75	0.71	0.76
3	Perikanan	3.15	3.17	3.09	2.72	2.61	2.54	2.88

Sumber : Hasil Olahan 2019

LQ = 1.35, sama halnya dengan Tanaman Pangan yang mencapai nilai LQ tertinggi pada tahun yang sama dengan LQ = 1.12. Selanjutnya Tanaman Holtikultura yang mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013 dengan LQ = 1.47. Tanaman Perkebunan yang mencapai nilai tertinggi pada tahun 2015 dengan LQ = 1.59, kemudian Peternakan yang mencapai nilai tertinggi pada 2017 dengan LQ = 1,31. Jasa dan Perburuan mencapai nilai LQ tertinggi pada tahun 2012 dengan LQ = 1.17, sedangkan sub sektor Perikanan yang mencapai nilai LQ tertinggi pada tahun 2013 dengan LQ = 3.17.

Nilai LQ > 1 dari sub sektor pertanian menunjukkan bahwa sub sektor pertanian yang ada di Sulawesi telah menunjukkan perannya sebagai sektor unggulan yang ada di Sulawesi Utara. Dengan demikian perlunya upaya dari semua pihak agar dapat mempertahankan potensi yang ada saat ini. Karena sektor Pertanian merupakan sektor yang potensial untuk mendorong perekonomian di Sulawesi Utara.

### Sektor Pertanian di Masa Depan

Kinerja sektor dan subsektor pertanian pada masa mendatang dapat di ketahui dengan menggunakan metode *Dinamic Location Quotient*. Hasil analisis *Dinamic Location Quotient* terhadap rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian Indonesia akan menunjukkan apakah sektor dan subsektor pertanian akan mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil di masa sekarang dan masa mendatang. Berikut ini hasil analisis DLQ pada Tabel 7. Pada Tabel 7, dapat dilihat sektor dan sub sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Dimana sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai nilai DLQ = 0,29 ini berarti bahwa sektor Pertanian dimasa depan tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang karena nilai DLQ < 1.

Tabel 7. Nilai DLQ Sektor dan Sub Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara

Sektor/Sub Sektor	DLQ
-------------------	-----

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,29
A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,93
a. Tanaman Pangan	0,30
b. Tanaman Hortikultura	4,29
c. Tanaman Perkebunan	0,45
d. Peternakan	1,78
e. Jasa Pertanian & Perburuan	0,30
B. Kehutanan & Penebangan Kayu	0,08
C. Perikanan	0,01

Sumber : Hasil Olahan 2019

Begitupun dengan sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, sub sektor Kehutanan & Penebangan Kayu dan sub sektor Perikanan yang berdasarkan hasil analisis yang mencapai nilai  $DLQ < 1$ .

Tetapi dari hasil analisis diatas, dapat kita lihat bahwa Tanaman Hortikultura masih diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang karena mencapai nilai  $DLQ > 1$ , dan nilai  $DLQ$  yang dicapai oleh Tanaman Hortikultura  $DLQ = 4,29$ . Begitu juga dengan Peternakan yang mencapai nilai  $DLQ 1.78$ . Sub Sektor yang mendapat nilai  $DLQ > 1$  berarti memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sub sektor yang mendapat nilai  $DLQ < 1$ .

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratag, *et al* (2016) di Kabupaten Minahasa Selatan yang mengemukakan bahwa Tanaman Hortikultura dan Peternakan berpotensi menjadi sektor basis di masa depan, karena mencapai nilai  $DLQ = 6,72$  untuk Tanaman Hortikultura Semusim, dan nilai  $DLQ = 4,57$  untuk Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya, sedangkan Peternakan mencapai nilai  $DLQ = 6,59$ .

Dengan demikian nilai  $DLQ$  yang dicapai oleh Tanaman Hortikultura dan Peternakan di Provinsi Sulawesi Utara

diharapkan untuk dapat menjadi *leading sector* atau menjadi sub sektor penggerak sub sektor lainnya. Khusus untuk sub sektor yang mencapai nilai  $DLQ < 1$  diharapkan agar mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat, karena sangat disayangkan jika sub sektor yang memiliki potensi basis dimasa sekarang tetapi pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pada masa yang akan datang selain Tanaman Holtikultura dan Peternakan akan mengalami perubahan basis ekonomi mejadi non basis.

### Perbandingan LQ dan DLQ

Selanjutnya akan di analisis perbandingan kondisi saat ini dan di masa depan. Analisis LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor pertanian di masa yang akan datang. Tabel 8 menunjukkan posisi sektor dan sub sektornya.

Tabel 8 menunjukkan perbandingan hasil dari LQ dan DLQ sektor dan sub sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa sektor dan Sub Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara mengalami pergeseran basis ekonomi karena terjadi perubahan sektor dan sub sektor basis. Berikut ini kriteria perbandingan analisis LQ dan DLQ menurut (Kuncoro *et al*, 2009) pada Tabel 9.

Dari hasil perbandingan di atas yang menjadi sektor unggulan saat ini dan masa yang akan datang yaitu Tanaman Hortikultura dan Peternakan karena mencapai nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ . Sedangkan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu yang mencapai nilai  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ , itu berarti bahwa sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu merupakan sub sektor yang masuk kategori sub sektor yang tertinggal, karena mencapai nilai  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ .

Tabel 9. Kriteria Perbandingan LQ dan DLQ

Sub Sektor Unggulan	Sub Sektor Prospektif	Sub Sektor Andalan	Sub Sektor Tertinggal
Tanaman Hortikultura	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		Kehutanan & Penebangan Kayu
Peternakan	Tanaman Pangan		
	Tanaman		
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		
	Tanaman Pangan		
	Perkebunan		
	Jasa Pertanian & Perburuan		
	Perikanan		

Sumber: Hasil Olahan 2019

Sektor, sub sektor dan bagian dari sub sektor Pertanian lainnya yang posisi saat ini menjadi sektor basis antara lain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, di dalamnya ada Tanaman Pangan, Tanaman perkebunan, Jasa Pertanian, sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan sub sektor Perikanan, sesuai hasil analisis tergolong menjadi sektor dan sub sektor prospektif yang artinya mungkin berubah menjadi sektor dan sub sektor non basis.

Sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara menjadi unggulan penggerak dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara hal ini di sebabkan karena sektor pertanian mampu mendorong pertumbuhan dan produktifitas ekonomi sehingga kinerja perekonomian daerah akan semakin meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sektor Pertanian masih konsisten sebagai sektor dengan kontribusi terbesar pada perekonomian di Sulawesi Utara. Dari hasil analisis LQ (*Location Quotient*) sektor pertanian

merupakan salah satu sektor basis dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara. Hampir semua sub sektor pertanian termasuk dalam sub sektor basis, kecuali sub sektor Kehutanan dan Penebangan kayu. Ini berarti sektor pertanian mampu menjadi sektor unggulan dan mampu untuk ekspor ke wilayah lain, sehingga sektor pertanian dapat menjadi salah satu sektor penopang perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*), terjadi perubahan basis ekonomi. Dimana yang diprediksi menjadi sektor basis dimasa yang akan datang yaitu Tanaman Holtikultura dan Peternakan.

### Saran

Sektor pertanian merupakan sektor yang kontribusinya terbesar dan sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara, maka potensi sektor pertanian perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan serta mendapat perhatian khusus dari pemerintah Provinsi Sulawesi Utara lewat kebijakan pemerintah dalam mengoptimalkan kinerja sektor pertanian khususnya untuk Sub Sektor Tanaman Hortikultura dan Peternakan yang memiliki potensi basis di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BPS SULUT, 2016. Sulawesi Utara dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- \_\_\_\_\_, 2017. Sulawesi Dalam Angka Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- \_\_\_\_\_, 2017. Tinjauan Ekonomi Regional Sulawesi Utara, Manado.
- \_\_\_\_\_, 2018. Sulawesi Dalam Angka Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Survey of Recent Developments*. Bulletin of Indonesian Economic Studies.
- Ratag, J. P., Kapantow, G. H., & Pakasi, C. B. (2016). Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIO EKONOMI*, 12(2A), 239-250.